



## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN ORANGTUA DALAM PENANGANAN AWAL KEGAWATDARURATAN KEJANG DEMAM PADA BALITA**

**Marsia<sup>1</sup>, Erni Juniartati<sup>2</sup>, Dwi Sulistyawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Keperawatan Singkawang, Poltekkes Kemenkes Pontianak  
marsia\_via@yahoo.com

### **Abstrak**

Orang tua dengan balita kejang demam sering merasa khawatir dan cemas ketika balita mereka mengalami demam yang tidak segera turun. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penanganan awal kejadian kejang demam pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan pada balita. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen, menggunakan rancangan Pre dan Post Test Without Control Group Design. Populasi penelitian adalah orang tua yang memiliki balita dengan sampel berjumlah 33 orang yang dipilih melalui consecutive sampling. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Utara 1. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p$  value  $< 0,05$ ), yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita. Pendidikan kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan orang tua sehingga mampu mengubah cara penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita.

**Kata Kunci:** kejang demam, pendidikan kesehatan, pengetahuan orang tua, penanganan awal, kegawatdaruratan.

### **Abstract**

Parents with children experiencing febrile seizures often feel anxious and worried when their child's fever does not subside quickly. This is usually due to a lack of knowledge about the initial handling of febrile seizures in children. This study aims to determine the effect of health education about febrile seizures on parents' knowledge in handling emergency situations in children. This research uses a quantitative method with a quasi-experimental design, employing a Pre and Post Test Without Control Group Design. The study population consisted of parents with children who experienced febrile seizures, with a sample of 33 people selected through consecutive sampling. The study was conducted in the working area of Singkawang Utara 1 Health Center. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test. The statistical analysis results showed a significance value of 0.000 ( $p$  value  $< 0.05$ ), indicating that health education has an effect on parents' knowledge in handling emergency situations of febrile seizures in children. Health education has been proven to increase parents' knowledge, thus improving the initial handling of emergency situations of febrile seizures in children.

**Keywords:** febrile seizures, health education, parental knowledge, initial handling, emergency situations.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

\*Corresponding author : Marsia

Address : Jln Raya Pajantan Singkawang Timur Kota Singkawang

Email : marsia\_via@yahoo.com

Phone : 081345367533

## PENDAHULUAN

Kejang demam adalah salah satu penyakit umum yang terjadi pada anak-anak, terutama pada rentang usia 3 bulan hingga 5 tahun. Kejadian ini sering menimbulkan perasaan takut, trauma emosional, dan tingkat kecemasan yang tinggi pada orang tua. Jika demam tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan kejang, tergantung pada ambang kejang setiap anak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa penanganan kejang demam pada anak masih belum tepat, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang pada anak (Ance M. Siallagan, Lindawati Simorangkir, 2024). Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan orang tua sering kali mengandalkan mitos atau informasi yang tidak tepat dalam penanganan kejang demam, seperti memberikan air dingin atau minuman saat anak kejang, yang justru dapat memperburuk kondisi anak (Margina, 2022).

Penanganan kejang demam yang tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi serius, termasuk kematian. Orang tua memiliki peran penting dalam mengatasi masalah kesehatan anak, terutama saat anak mengalami kejang atau demam tinggi. Dengan memberikan pendidikan kesehatan yang tepat, diharapkan orang tua dapat memperoleh pengetahuan yang benar mengenai penanganan awal kejang demam. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang tindakan yang tepat saat anak mengalami kejang demam, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan trauma yang dirasakan. Selain itu, pendidikan kesehatan juga dapat membantu orang tua mengenali tanda-tanda awal kejang demam dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan (Labir et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita. Secara khusus, penelitian ini ingin mengevaluasi sejauh mana pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menangani kejang demam, serta mengurangi ketergantungan pada mitos atau informasi yang tidak tepat.

Kejang demam adalah gangguan neurologis akut yang paling umum terjadi pada bayi dan anak-anak tanpa adanya infeksi sistem saraf pusat. Kejang demam terjadi ketika suhu tubuh anak meningkat secara tiba-tiba di atas 38°C. Setiap anak memiliki ambang kejang yang berbeda, dan peningkatan suhu tubuh yang tinggi secara mendadak dapat menyebabkan kejang pada anak yang rentan (Indryana et al., 2023). Kejang demam paling sering terjadi pada usia 18 bulan dan biasanya hilang pada usia 6 tahun (Indryana et al., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi kejang demam berkisar antara 2-5% pada anak balita. Kejang demam dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk gangguan pada proses tumbuh kembang anak dan peningkatan risiko epilepsi jika tidak ditangani dengan tepat (WHO, 2018). Selain itu, kejang demam juga dapat menyebabkan kondisi kegawatdaruratan seperti sesak napas, cedera fisik, dan dalam kasus yang parah, kematian (Rahmadiliyani & Muhlisin, 2018) dan (Nofia, V.R., Angraini, S.S. dan Aktiva, 2021)

Pengetahuan yang benar dan pendidikan kesehatan yang tepat merupakan dasar dalam penanganan kejang demam. Pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi yang akurat kepada orang tua mengenai tanda-tanda awal kejang demam, langkah-langkah penanganan yang tepat, serta tindakan pencegahan yang dapat diambil. Dengan demikian, pendidikan kesehatan dapat membantu mengurangi kecemasan dan trauma yang dirasakan orang tua, serta meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan anak (Sudibyo et al., 2020).

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai penanganan kejang demam pada anak. Dengan peningkatan pengetahuan ini, orang tua diharapkan dapat mengambil tindakan yang lebih tepat dan cepat saat anak mengalami kejang demam, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan keselamatan anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan kesehatan yang lebih efektif di Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanganan kejang demam yang tepat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasy eksperiment dengan rancangan Pre dan Post Test Without Control Grup Design. Desain ini melibatkan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Sebelum perlakuan, dilakukan pengukuran awal (pre test) untuk menentukan nilai awal responden. Setelah perlakuan, dilakukan pengukuran akhir (post test) untuk menilai efek perlakuan. Efektivitas perlakuan dinilai dengan membandingkan nilai post test dengan pre test. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki balita yang mengalami kejang demam di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara 1. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan metode Consecutive Sampling, yang

melibatkan sekelompok individu dari populasi terjangkau.

Data dikumpulkan melalui pengukuran pre test dan post test menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Instrumen yang digunakan mencakup pertanyaan tentang pengetahuan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam. Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan literatur yang relevan dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap: analisis univariat dan bivariate. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, seperti umur, pekerjaan, pendidikan, dan umur anak. Analisis bivariate digunakan untuk menguji perbedaan mean antara hasil pre test dan post test menggunakan uji Paired T test jika data berdistribusi normal, atau uji Wilcoxon jika data tidak berdistribusi normal. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputerisasi untuk memastikan akurasi hasil.

### HASIL DAN PEMBAHASAN .

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Yang diberikan Pendidikan Kesehatan Berdasarkan Umur Responden, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan dan Usia Balita.

NO	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Umur Responden	<17	0	0,00%
		18 - 25	7	21,21%
		26 - 35	25	75,76%
		36 - 45	1	3,03%
2	Pekerjaan	MRT	17	51,52%
		Petani	9	27,27%
		Swasta	5	15,15%
		Wiraswasta	1	3,03%
		PNS	1	3,03%
3	Tingkat Pendidikan	SD	20	60,61%
		SMP	7	21,21%
		SMA	5	15,15%
		S1/DIII	1	3,03%
4	Usia Balita	<1	0	0,00%
		1 - 3	32	96,97%
		4 - 5	1	3,03%

Tabel 1 menunjukkan persentase berdasarkan umur responden diketahui umur responden yang paling banyak yaitu umur 26 -35 sebanyak 25 orang (75,76%). Kemudian berdasarkan pekerjaan responden diketahui pekerjaan responden yang paling banyak yaitu Mengurus Rumah Tangga (MRT) sebanyak 17 orang (51,52%). Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui responden paling banyak yaitu pendidikan SD Sederajat berjumlah 20 orang (60,61%). Kemudian berdasarkan usia balita, diketahui usia balita yang paling banyak yaitu usia balita 1 – 3 sebanyak 32 orang ( 96,97%). Dengan total semua responden 33 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Orangtua

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	
		Frekuensi	Persentase
1	Pengetahuan Baik	0	0%
2	Pengetahuan Cukup	5	15,15%
3	Pengetahuan Kurang	28	84,85%
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada orangtua dengan pengetahuan kurang berjumlah 28 orang dengan persentase (84,85%), dan pengetahuan cukup berjumlah 5 orang dengan persentase (15,15%) serta pengetahuan baik berjumlah 0 dengan persentase (0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Orangtua

No	Tingkat Pengetahuan	Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan	
		Frekuensi	Persentase
1	Pengetahuan Baik	33	100%
2	Pengetahuan Cukup	0	0%
3	Pengetahuan Kurang	0	0%
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada orangtua dengan pengetahuan baik berjumlah 33 orang dengan persentase (100%) dan pengetahuan cukup berjumlah 0 dengan persentase (0%), serta pengetahuan kurang berjumlah 0 dengan persentase (0%).

Tabel 4. Perbandingan Pengetahuan pre-test dan post-test dilakukan Pendidikan Kesehatan terhadap orangtua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita.

No	Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest		P – Value
		N	%	N	%	
1	Pengetahuan Baik	0	0%	33	00%	
2	Pengetahuan Cukup	5	15,15%	0	0%	0,000
3	Pengetahuan Kurang	28	84,85%	0	0%	
<b>Total</b>		<b>100%</b>		<b>33</b>	<b>00%</b>	

Berdasarkan tabel 4 uji beda pengetahuan sebelum dan sesudah dengan P value. Hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh hasil dengan P Value= 0.000 < 0,05 maka H0

ditolak dan Ha diterima dengan demikian ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orangtua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita.

Penelitian ini melibatkan responden yang memiliki anak usia balita. Beberapa studi menunjukkan bahwa penanganan kejang demam pada anak seringkali tidak tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tingkat pengetahuan orangtua yang kurang dalam mengatasi kejang demam pada anaknya. Orangtua memainkan peran penting dalam menangani masalah kesehatan anak, termasuk kejang demam. Pengetahuan dan kemampuan orangtua dalam mengambil keputusan sangat krusial pada saat anak mengalami kejang demam (Rohanah, 2024),(Paizer et al., 2023).

Tingkat pendidikan responden juga mempengaruhi pengetahuan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan setara SD sebanyak 60,61% dan yang memiliki pendidikan S1/DIII sebanyak 3,03%. Orang dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan tinggi (Ni'mah & Muniroh, 2016),(Darsini et al., 2019). Selain itu, pekerjaan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Penelitian ini menemukan bahwa 51,52% responden adalah ibu rumah tangga, dan hanya 3,03% adalah pegawai negeri sipil. Pekerjaan yang menuntut pemikiran ke depan cenderung meningkatkan pengetahuan individu (Egyita Sitepu et al., 2024).

Usia balita juga mempengaruhi tingkat pengetahuan orangtua karena pada usia tersebut risiko kejang demam lebih tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa 96,97% balita berusia 1-3 tahun. Mayoritas orangtua melaporkan bahwa anak mereka masuk rumah sakit akibat kejang demam. Demam pada anak tidak boleh dianggap remeh karena otak anak sangat rentan terhadap peningkatan suhu tubuh yang tiba-tiba, yang dapat menyebabkan kejang demam (Paizer et al., 2023). Saat anak mengalami kejang demam, banyak orangtua yang panik dan tidak tahu harus melakukan apa. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk mengetahui penanganan yang benar untuk menghindari komplikasi serius (Resti et al., 2020)(Mariyani & Sinurat, 2022). Data demografi ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan bagi orangtua dalam menangani kejang demam pada balita (Nurul abidah & Novianti, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi tindakan seseorang. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan responden tentang penanganan kejang demam bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan adalah 38,5815. Skor yang lebih tinggi

menunjukkan pengetahuan yang lebih baik. Kurangnya informasi, kekhawatiran, ketakutan, dan kebingungan dalam penanganan kejang demam merupakan penyebab utama rendahnya pengetahuan orangtua (Paizer et al., 2023). Pendidikan kesehatan dapat merubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan seseorang (Dewi, 2015).

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan yang dinamis, dimana individu menerima atau menolak informasi baru yang berhubungan dengan kesehatan (Purnama, 2013). Pada penelitian ini, setiap responden diberikan pendidikan kesehatan selama 15 menit, diikuti dengan pengisian kuesioner pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 38,5815 menjadi 100,0000 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Responden menjadi lebih aktif bertanya, lebih senang karena telah diberi informasi, dan lebih percaya diri dalam menangani kejang demam pada balita.

Uji statistik menggunakan Wilcoxon menunjukkan perbandingan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, dengan nilai  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan orangtua dalam penanganan kejang demam pada balita. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurul abidah & Novianti, 2021) yang juga menemukan pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orangtua dalam penanganan kejang demam, dengan nilai  $p < 0,05$ .

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua tentang penanganan kejang demam pada balita masih rendah sebelum pendidikan kesehatan. Faktor seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi pengetahuan ini. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan orangtua. Pendidikan kesehatan terbukti efektif dan perlu ditingkatkan untuk membantu orangtua dalam menangani kejang demam pada balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fauziddin. 2014. Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Ance M. Siallagan, Lindawati Simorangkir, N. O. P. (2024). Gambaran Pengetahuan Orangtua Terhadap Penanganan Kejang Demam Pada Anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Kota Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(6), 413–446.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, E. U. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pemulung Di Tpa Wonokromo-Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.47560/kep.v4i1.183>
- Egyita Sitepu, D., Primadhamanti, A., & Indah Safitri, E. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642605>
- Indryana, I., Nurhayati, S., & Immawati. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Anak Usia Toddler (1 – 3 Tahun) Di Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat. *Jurnal Cendikia Muda*, 3, 123–130.
- Labir, K., Sulisnadewi, N. L. K., & Mamuaya, S. (2019). Pertolongan pertama dengan kejadian kejang demam pada anak. *Journal Nursing*, 1–7. [http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/Jurnal\\_Gema\\_Keperawatan/Desember\\_2014/Artikel\\_Ketut\\_Labir\\_dkk.pdf](http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/Jurnal_Gema_Keperawatan/Desember_2014/Artikel_Ketut_Labir_dkk.pdf)
- Margina, L. (2022). Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam pada Balita. *Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2), 123. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/21762>
- Mariyani, M., & Sinurat, L. (2022). Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam Balita Usia 1-5 Tahun Di RSUD Pademangan Jakarta. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 826–839. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.5994>
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 84–90. <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.84-90>
- Nofia, V.R., Angraini, S.S. dan Aktiva, D. (2021). Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Kejang pada Anak di Ruang Rawat Anak RSUD Sawahlunto. *In Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika*, 1(1), 117–130.
- Nurul abidah, S., & Novianti, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Orangtua Dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada Balita. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 108–115. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v8i2.889>
- Paizer, D., Yanti, L., & Sari. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Anak. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), 671–676.
- Purnama, I. P. T. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=5aC5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bank+sampah+sekolah+pengelolaan+sampah+sekolah+sampah+non+organik+sekolah&ts=BnzzbeGjtU&sig=qyRm1Bt4RElOpnl6FOxHlwh5sA>
- Rahmadiliyani, N., & Muhlisin, A. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Penyakit Dan Komplikasi Pada Penderita Diabetes Melitus Dengan Tindakan Mengontrol Kadar Gula Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas I Gatak Sukoharjo. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1(2), 97–100.
- Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. (2020). Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.238-248>
- Rohanah, T. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Penanganan Kejang Demam Pada Balita di Ruang Anak RSUD R. Syamsudin S. H. Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 13(1), 59–68. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i1.142>
- Sudiby, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., Damayanti, V. M., Azizah, E. W., Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>